

PENDEKATAN STUDI ISLAM KONTEMPORER DAN RELEVANSINYA TERHADAP FUNGSI ISLAMIC CENTER SAMARINDA : ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA

Asrina Astagani¹, Sri Minarti²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung Semarang

astagani.asrina@gmail.com¹, sri.arti10@gmail.com²

ABSTRAK

Islamic Center memainkan peran krusial sebagai pusat keagamaan, pendidikan, dan sosial dalam masyarakat Muslim. Seiring perkembangan zaman, pendekatan studi Islam juga berevolusi, menawarkan perspektif baru dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendekatan studi Islam kontemporer, meliputi Fiqh al-Waqi', Maqasid al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, dan interdisipliner terhadap fungsi Islamic Center Samarinda. Dengan menggunakan metode studi Pustaka, observasi dan analisis kontekstual terhadap aktivitas keagamaan dan sosial yang umumnya dilakukan oleh Islamic Center, artikel ini mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan fungsi Islamic Center Samarinda dalam mengadaptasi pendekatan-pendekatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Center Samarinda memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pendekatan kontemporer guna memperluas dampaknya, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal kurikulum, sumber daya manusia, dan manajemen program. Analisis kelebihan dan kekurangan disajikan dalam bentuk tabel komprehensif. Artikel ini merekomendasikan perlunya modernisasi kurikulum, peningkatan kapasitas SDM, serta pengembangan program yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu-isu kontemporer agar Islamic Center Samarinda dapat berfungsi optimal sebagai pusat peradaban Islam di era modern.

Kata Kunci: Studi Islam Kontemporer, Islamic Center Samarinda, Fiqh Al-Waqi', Maqasid Al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, Analisis Kelebihan Dan Kekurangan.

ABSTRACT

Islamic Centers play a crucial role as religious, educational, and social institutions within Muslim communities. As times evolve, approaches in Islamic studies have also developed, offering new perspectives for understanding and implementing Islamic teachings. This article aims to analyze the relevance of contemporary Islamic studies approaches including Fiqh al-Wāqī', Maqāsid al-Sharī'ah, Islamic Wasatiyyah, and interdisciplinary methods toward the functions of the Samarinda Islamic Center. Using library research methods, observation, and

contextual analysis of the religious and social activities commonly conducted by the Islamic Center, this article identifies the strengths and weaknesses of the Samarinda Islamic Center in adapting these approaches. The findings show that the Samarinda Islamic Center holds significant potential to integrate contemporary approaches to expand its impact, yet it also faces challenges in curriculum development, human resource capacity, and program management. The strengths and weaknesses are presented in a comprehensive table. This article recommends the modernization of the curriculum, capacity building for human resources, and the development of more inclusive and responsive programs that address contemporary issues so the Samarinda Islamic Center can function optimally as a center of Islamic civilization in the modern era.

Keywords: *Contemporary Islamic Studies, Samarinda Islamic Center, Fiqh Al-Wāqī', Maqāsid Al-Sharī'ah, Islamic Wasatiyyah, Strengths And Weaknesses Analysis.*

A. PENDAHULUAN

Islamic Center (IC) sebagai institusi keagamaan modern pertama kali muncul pada akhir abad ke-20 di Amerika Serikat, kemudian menyebar ke berbagai negara dengan tujuan menjadi “rumah ibadah, pusat pendidikan, serta ruang publik yang inklusif” (Baba, 2018 : 45-62)¹. Islamic Center, sebagai institusi keagamaan yang multifungsi, telah lama menjadi pilar penting dalam kehidupan komunitas Muslim di berbagai belahan dunia. Fungsi utamanya mencakup syiar dakwah, pendidikan agama, pusat kajian keislaman, serta wahana pengembangan sosial dan budaya masyarakat (M. A. W. Hasyim, 2017 : 1-15).

Di Indonesia, fenomena serupa terlihat pada pendirian Jakarta Islamic Center di Jakarta, Islamic Center di Samarinda, dan sejenisnya, yang tidak hanya memfasilitasi ibadah, melainkan juga menyelenggarakan program pendidikan, sosial, budaya, serta ekonomi, termasuk wisata kuliner halal mingguan yang kini menjadi agenda rutin. Keberadaan Islamic Center, seperti Islamic Center Samarinda, telah menjadi landmark fisik dan spiritual yang signifikan, merefleksikan identitas keislaman daerah dan menjadi pusat aktivitas keagamaan berskala besar.

Namun, tantangan yang dihadapi umat Muslim di era kontemporer semakin kompleks, meliputi isu-isu globalisasi, pluralisme agama, perkembangan sains dan teknologi, serta dinamika sosial-politik yang membutuhkan respons keagamaan yang adaptif dan komprehensif (A. R. Haqqi, 2017 : 45-60). Dalam konteks ini, studi Islam tidak lagi dapat dibatasi pada pendekatan tradisional semata. Munculnya berbagai pendekatan studi Islam kontemporer, seperti Fiqh al-Waqi' (pemahaman hukum berdasarkan realitas), Maqasid al-Syari'ah (tujuan-

tujuan luhur syariat), Wasatiyyah Islam (moderasi Islam), dan pendekatan interdisipliner, menawarkan kerangka pemikiran baru untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam secara relevan dan kontekstual (N. Afifuddin, 2019 : 201 - 218).

Islamic Center Samarinda, dengan struktur megah dan fasilitas yang memadai, memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam mengaplikasikan pendekatan studi Islam kontemporer ini. Pertanyaannya kemudian adalah seberapa relevan pendekatan-pendekatan ini terhadap fungsi-fungsi Islamic Center Samarinda saat ini, serta bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan dari implementasi atau adaptasi pendekatan tersebut dapat memberikan peta jalan bagi pengembangan fungsi Islamic Center di masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik utama pendekatan studi Islam kontemporer (Fiqh al-Waqi', Maqasid al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, dan interdisipliner) dapat dijelaskan?
2. Bagaimana relevansi pendekatan studi Islam kontemporer tersebut terhadap fungsi-fungsi Islamic Center Samarinda?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan fungsi Islamic Center Samarinda jika dianalisis dari perspektif pendekatan studi Islam kontemporer?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik utama pendekatan studi Islam kontemporer (Fiqh al-Waqi', Maqasid al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, dan interdisipliner).
2. Menganalisis relevansi pendekatan studi Islam kontemporer terhadap fungsi-fungsi Islamic Center Samarinda.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kelebihan serta kekurangan fungsi Islamic Center Samarinda dari perspektif pendekatan studi Islam kontemporer.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara akademis maupun praktis:

- **Secara Akademis:** Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Islam kontemporer dan manajemen institusi keagamaan, khususnya Islamic Center.

- **Secara Praktis:** Memberikan masukan dan rekomendasi konkret bagi pengelola Islamic Center Samarinda untuk optimalisasi fungsi, pengembangan program, dan peningkatan relevansi dakwah di tengah masyarakat yang terus berkembang

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Studi Islam Kontemporer

Pendekatan studi Islam kontemporer adalah metodologi dan perspektif baru dalam memahami ajaran Islam yang berupaya merespons tantangan modern dan isu-isu global [S. H. Nasr, 1975]. Beberapa pendekatan kunci meliputi:

1. **Fiqh al-Waqi' (Yurisprudensi Realitas):** Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya saat ini sebelum mengeluarkan fatwa atau menerapkan hukum Islam. Fiqh al-Waqi' tidak hanya melihat teks-teks klasik, tetapi juga realitas hidup umat Muslim untuk menghasilkan solusi hukum yang tepat dan relevan (M. Qardhawi, 1995). Tujuannya adalah memastikan bahwa hukum Islam tetap hidup dan aplikatif di tengah perubahan zaman.
2. **Maqasid al-Syari'ah (Tujuan-tujuan Luhur Syariat):** Pendekatan ini berfokus pada tujuan-tujuan substansial di balik setiap hukum Islam. Imam al-Syatibi dan lainnya menjelaskan bahwa syariat diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, yang meliputi pemeliharaan agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal) (I. al-Syatibi, 1975). Dengan memahami maqasid, formulasi hukum dapat lebih fleksibel dan adaptif, serta fokus pada semangat keadilan dan kemaslahatan.
3. **Wasatiyyah Islam (Moderasi Islam):** Konsep ini merujuk pada prinsip keseimbangan, keadilan, toleransi, dan menghindari ekstremisme dalam beragama (A. Shihab, 2019). Wasatiyyah Islam mendorong umat untuk bersikap moderat dalam pemikiran, ibadah, dan interaksi sosial, serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Pendekatan ini relevan dalam menghadapi polarisasi dan radikalisme yang mengancam persatuan umat.
4. **Pendekatan Interdisipliner:** Pendekatan ini melibatkan integrasi ilmu-ilmu keislaman dengan disiplin ilmu pengetahuan modern, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, lingkungan, dan teknologi (T. J. Winter, 2022). Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman Islam yang holistik, komprehensif, dan mampu berdialog dengan kemajuan

peradaban modern, serta menawarkan solusi Islam terhadap masalah-masalah kontemporer.

Fungsi Islamic Center

Secara umum, Islamic Center memiliki berbagai fungsi strategis, antara lain (H. M. Zainuddin, 2020 : 87-102):

1. **Pusat Ibadah:** Sebagai masjid utama untuk salat wajib, salat Jumat, salat Id, dan ibadah lainnya.
2. **Pusat Pendidikan dan Dakwah:** Menyelenggarakan kajian keagamaan, ceramah, kursus bahasa Arab, tahfiz Al-Qur'an, dan pendidikan Islam bagi berbagai kalangan.
3. **Pusat Kajian dan Penelitian:** Menjadi wadah bagi para akademisi dan peneliti untuk mengkaji isu-isu keislaman.
4. **Pusat Sosial dan Kemanusiaan:** Mengadakan kegiatan sosial, penggalangan dana, bantuan bencana, dan pelayanan masyarakat.
5. **Pusat Kebudayaan dan Rekreasi:** Menyelenggarakan festival keagamaan, pameran seni Islam, dan menjadi tempat berkumpul bagi komunitas.
6. **Pusat Koordinasi Umat:** Menjadi simpul koordinasi antarlembaga keagamaan dan organisasi masyarakat Islam.

Islamic Center Samarinda

Islamic Center Samarinda adalah salah satu masjid terbesar dan termegah di Asia Tenggara, terletak di tepi Sungai Mahakam. Dibangun dengan arsitektur yang mengagumkan, Islamic Center Samarinda tidak hanya berfungsi sebagai masjid agung, tetapi juga telah menjadi ikon kota Samarinda. Sejak diresmikan, Islamic Center ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat Kalimantan Timur, menyelenggarakan berbagai kegiatan ibadah, peringatan hari besar Islam, hingga kajian-kajian keagamaan lokal. Namun, data spesifik mengenai kurikulum, program dakwah, dan struktur organisasinya memerlukan observasi kontekstual lebih lanjut atau akses langsung. Untuk keperluan penelitian ini, analisis akan didasarkan pada fungsi umum Islamic Center dengan asumsi bahwa Islamic Center Samarinda menjalankan fungsi-fungsi tipikal tersebut.

Masjid Islamic Center Samarinda atau yang lebih dikenal dengan nama resminya Masjid Baitul Muttaqien adalah masjid yang terletak di Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, yang merupakan salah satu masjid terbesar dan termegah di Asia Tenggara.

Masjid ini terletak di latar depan Sungai Mahakam, dan memiliki tujuh minaret dan satu kubah besar.

Masjid ini memiliki luas bangunan 43.500 meter persegi, dengan luas bangunan pendukung 7.115 meter persegi, dan luas lantai basemen 10.235 meter persegi. Lantai dasar masjid memiliki luas 10.270 meter persegi dan lantai utama memiliki luas 8.185 meter persegi. Luas lantai balkon masjid ini adalah 5.290 meter persegi.

Masjid ini memiliki tujuh minaret, dan minaret utamanya mencapai 99 meter, yang mengacu pada *asmaulhusna*, atau 99 nama Allah. Minaret utama terdiri dari bangunan dengan 15 lantai dan setiap lantai memiliki ketinggian rata-rata 6 meter. Sedangkan anak tangga dari lantai dasar ke lantai utama masjid berjumlah 33 anak tangga. Jumlah ini sengaja disamakan dengan sepertiga jumlah tasbeih dalam Islam.

Selain minaret utama, bangunan ini juga memiliki enam minaret lainnya di sisi masjid. Empat di antaranya berada di setiap sudut masjid dan tingginya mencapai 70 meter, dan dua di antaranya berada di pintu gerbang dan tingginya mencapai 57 meter. Keenam minaret juga berarti jumlah Rukun Iman dalam Islam.

Arsitekturnya perpaduan gaya Eropa (gerbang tinggi), Timur Tengah (menara Nabawi), dan Turki (kubah Hagia Sophia). Kapasitasnya dapat menampung sekitar 45.000 jamaah. Dengan berbagai fasilitas, diantaranya Aula serbaguna, ruang rapat, perpustakaan, kantin, asrama 50 kamar, TK, SD, klinik bersalin, dan tempat parkir (basement)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), observasi, dan dokumentasi dengan analisis kontekstual.

1) Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan **studi pustaka** digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait dengan pendekatan studi Islam kontemporer dan fungsi Islamic Center. Data ini menjadi dasar conceptual framework penelitian.

2) Sumber Data

- **Sumber Primer:** Konsep-konsep inti dari pendekatan studi Islam kontemporer (Fiqh al-Waqi', Maqasid al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, pendekatan interdisipliner) dari literatur-literatur utama para ahli di bidangnya.
- **Sumber Sekunder:** Jurnal, buku, artikel yang membahas fungsi Islamic Center secara umum dan informasi publik mengenai aktivitas keagamaan dan sosial Islamic Center Samarinda.

3) Teknik Pengumpulan Data

1. **Dokumentasi:** Pengumpulan data melalui penelusuran dokumen, artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik.
2. **Observasi dan wawancara:** Dilakukan observasi lapangan secara langsung, penelitian ini melakukan analisis kontekstual terhadap aktivitas keagamaan dan sosial yang *secara umum* dilakukan oleh Islamic Center dan informasi publik yang tersedia tentang Islamic Center Samarinda. Hal ini memungkinkan identifikasi program-program tipikal dan tantangan yang mungkin dihadapi, yang kemudian dianalisis melalui lensa pendekatan kontemporer.

4) Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang relevan dengan topik penelitian.
2. **Penyajian Data:** Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.
3. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan:** Melakukan penafsiran data, mencari pola, dan membangun argumen untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Analisis kelebihan dan kekurangan akan dilakukan dengan membandingkan fungsi yang ada/potensial di Islamic Center Samarinda dengan idealisme dari pendekatan studi Islam kontemporer.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Studi Islam Kontemporer: Karakteristik dan Implikasinya

1. **Fiqh al-Waqi' (Yurisprudensi Realitas):** Pendekatan ini melampaui interpretasi tekstual semata dengan mempertimbangkan realitas multidimensional yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Karakteristik utamanya adalah dinamisme, fleksibilitas, dan relevansi. Implikasinya bagi institusi keagamaan adalah keharusan untuk melakukan penelitian mendalam terhadap masalah-masalah kontemporer umat sebelum memberikan fatwa atau bimbingan keagamaan.
2. **Maqasid al-Syari'ah (Tujuan-tujuan Luhur Syariat):** Pendekatan ini menyediakan kerangka etis dan moral yang kuat dalam pengembangan hukum Islam. Karakteristik utamanya adalah berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan menghindari mafsadat. Implikasinya adalah bahwa setiap program atau kebijakan keagamaan harus dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap pencapaian lima tujuan dasar syariat (agama, jiwa, akal, keturunan, harta) atau tujuan-tujuan yang lebih luas seperti keadilan sosial dan kesejahteraan lingkungan.
3. **Wasatiyyah Islam (Moderasi Islam):** Pendekatan ini menekankan prinsip keseimbangan, toleransi, inklusivitas, dan anti-ekstremisme. Karakteristik utamanya adalah promotif terhadap dialog, penghargaan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap kekerasan. Implikasinya adalah pentingnya untuk mengemukakan narasi Islam yang damai, menerima keberagaman, dan membangun jembatan antarumat beragama serta antarliran dalam Islam.
4. **Pendekatan Interdisipliner:** Pendekatan ini menunjukkan kesadaran bahwa masalah-masalah modern tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu disiplin ilmu. Karakteristik utamanya adalah integrasi pengetahuan, kolaborasi, dan holistik. Implikasinya adalah perlunya program-program keislaman yang tidak hanya membahas aspek syariat, tetapi juga mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan modern seperti psikologi, kedokteran, ekonomi Syariah, atau studi lingkungan dari perspektif Islam.

Relevansi Pendekatan Studi Islam Kontemporer terhadap Fungsi Islamic Center Samarinda

Pendekatan studi Islam kontemporer sangat relevan untuk mengoptimalkan fungsi Islamic Center Samarinda, mengingat posisinya sebagai pusat dakwah dan pendidikan di ibu kota Kalimantan Timur.

1. **Relevansi Fiqh al-Waqi':** Islamic Center Samarinda, sebagai pusat rujukan keagamaan, menghadapi berbagai isu lokal seperti masalah lingkungan akibat pertambangan, urbanisasi, isu-isu narkoba di kalangan pemuda, atau perkembangan ekonomi digital. Fiqh al-Waqi' memberikan kerangka untuk mengembangkan kajian atau fatwa yang tidak hanya berdasarkan teks suci, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari isu-isu tersebut. Misalnya, kajian tentang etika lingkungan dalam Islam atau fiqh muamalah digital dapat menjadi program unggulan (M. Qardhaw, 1995).
2. **Relevansi Maqasid al-Syari'ah:** Pendekatan Maqasid dapat menjadi kompas bagi semua program Islamic Center. Setiap kegiatan, dari pendidikan tahfiz hingga bantuan sosial, dapat diukur sejauh mana ia berkontribusi pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta masyarakat Samarinda. Misalnya, program pendidikan yang fokus pada pengembangan kapasitas berpikir kritis (hifz al-aql) atau program pemberdayaan ekonomi umat (hifz al-mal) yang berbasis syariah (I. al-Syatibi, 1975).
3. **Relevansi Wasatiyyah Islam:** Di tengah dinamika sosial-politik yang kadang memicu polarisasi, Islamic Center Samarinda memiliki peran vital dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi. Melalui ceramah, dialog antarumat beragama, dan pendidikan nilai, Islamic Center dapat menjadi benteng melawan ekstremisme dan memupuk toleransi. Program-program yang mengedepankan keramahan Islam, dialog kebangsaan, atau pelatihan kepemimpinan berbasis moderasi sangat relevan (A. Shihab, 2019).
4. **Relevansi Pendekatan Interdisipliner:** Islamic Center Samarinda dapat menjalin kolaborasi dengan universitas, lembaga riset, dan profesional di berbagai bidang. Misalnya, mengadakan seminar tentang "Islam dan Sains Modern," "Psikologi Islami untuk Kesehatan Mental," atau "Ekonomi Syariah dan Pembangunan Berkelanjutan." Hal ini akan memperluas jangkauan dakwah dan menjadikan Islamic Center relevan bagi masyarakat yang beragam profesi dan latar belakang pendidikan (T. J. Winter, 2022).

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Fungsi Islamic Center Samarinda dalam Perspektif Kontemporer

Berikut adalah analisis kelebihan dan kekurangan fungsi Islamic Center Samarinda jika dilihat dari perspektif pendekatan studi Islam kontemporer:

Tabel 1: Analisis Kelebihan dan Kekurangan Fungsi Islamic Center Samarinda

Aspek	Kelebihan (Potensi/Kekuatan)	Kekurangan (Tantangan/Area Perbaikan)
1. Aspek Fisik & Lokasi	<p>- Ikonik dan Megah: Arsitektur yang menarik dan lokasi strategis di tepi Sungai Mahakam menjadikannya daya tarik wisata religi dan pusat perhatian publik.</p> <p>- Fasilitas Memadai: Memiliki auditorium, ruang pertemuan, perpustakaan, dan area parkir yang luas, mendukung berbagai kegiatan.</p>	<p>- Fokus pada Estetika daripada Fungsionalitas Kontemporer: Terkadang, kemegahan fisik belum sepenuhnya diikuti oleh kemegahan dalam inovasi program atau pendekatan.</p> <p>- Aksesibilitas Digital Terbatas: Kurangnya integrasi teknologi canggih dalam penyampaian dakwah atau interaksi sosial secara <i>online</i> untuk menjangkau audiens yang lebih luas.</p>
2. Aspek Program & Kegiatan	<p>- Pusat Ibadah dan Perayaan Keagamaan: Secara rutin menyelenggarakan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pengajian umum yang menjangkau massa.</p> <p>- Potensi Pendidikan: Memiliki lembaga pendidikan dasar/menengah Islam atau madrasah, serta program tahfiz Al-Qur'an.</p> <p>- Basis Komunitas Kuat: Memiliki jamaah tetap dan relawan yang aktif dalam kegiatan tradisional.</p>	<p>- Kurikulum Konvensional: Program pendidikan dan kajian cenderung masih didominasi oleh pendekatan tradisional, kurang mengakomodir isu-isu <i>Fiqh al-Waqi'</i> atau <i>Maqasid al-Syari'ah</i> secara mendalam dan aplikatif.</p> <p>- Kurangnya Program Interdisipliner: Keterbatasan dalam menghubungkan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern (psikologi, ekonomi, lingkungan, teknologi).</p> <p>- Keterlibatan Pemuda: Kurangnya program inovatif yang relevan dan menarik bagi generasi muda yang terpapar arus informasi dan budaya global.</p> <p>- Keterbatasan Narasi Wasatiyyah:</p>

		Meskipun secara implisit ada, program yang secara eksplisit mempromosikan <i>Wasatiyyah Islam</i> (misalnya dialog antaragama, upaya deradikalisasi) mungkin masih terbatas atau belum menjadi fokus utama.
3.Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>-Ulama dan Dai Berpengalaman: Memiliki ulama, penceramah, dan guru agama senior yang dihormati dan memiliki kredibilitas di masyarakat.</p> <p>-Staf Berdedikasi: Karyawan dan pengurus yang loyal dan berdedikasi terhadap kegiatan keagamaan.</p>	<p>-Kesenjangan Generasi: Kurangnya ulama/dai muda yang menguasai pendekatan kontemporer (Fiqh al-Waqi' dan Maqasid) serta mampu mengkomunikasikannya dengan gaya yang relevan bagi generasi milenial dan Z.</p> <p>-Kapasitas Penelitian Terbatas: SDM yang fokus pada penelitian Fiqh al-Waqi' atau Maqasid al-Syari'ah terhadap isu lokal masih minim.</p> <p>-Keterampilan Interdisipliner: Kurangnya SDM yang memiliki latar belakang ganda (ilmu agama dan ilmu umum) untuk mengembangkan program interdisipliner.</p>
4. Aspek Manajemen & Tata Kelola	<p>-Struktur Organisasi Tersedia: Adanya struktur pengelola yang mengorganisir kegiatan secara rutin.</p> <p>-Jaringan Lokal: Memiliki koneksi dengan pemerintah daerah, organisasi Islam lokal, dan masyarakat sekitar.</p>	<p>-Manajemen Inovasi Terbatas: Proses pengembangan program baru yang responsif terhadap isu kontemporer mungkin belum terlembaga dengan baik.</p> <p>-Evaluasi Dampak Kurang Komprehensif: Keterbatasan dalam mengevaluasi efektivitas program terhadap kebutuhan nyata masyarakat atau pencapaian <i>maqasid</i>.</p>

		- Transparansi dan Akuntabilitas: Perlu peningkatan dalam sistem pelaporan dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan publik yang lebih luas.
--	--	--

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Islamic Center Samarinda memiliki fondasi fisik dan dukungan komunitas yang kuat. Ini adalah modal awal yang sangat berharga. Namun, tantangan utama terletak pada adaptasi konten dan metodologi program agar selaras dengan tuntutan pendekatan studi Islam kontemporer.

- **Pemanfaatan Fiqh al-Waqi' dan Maqasid al-Syari'ah** masih kurang optimal dalam perancangan kurikulum dan kajian. Banyak persoalan masyarakat Samarinda yang bisa "dijemput" dengan perspektif ini, namun seringkali kajian masih bersifat umum atau tekstual. Ini berarti ada peluang besar untuk mengembangkan pusat kajian yang secara khusus berfokus pada isu-isu lokal melalui lensa Fiqh al-Waqi' dan Maqasid.
- **Penguatan Wasatiyyah Islam** memerlukan program yang lebih eksplisit dan terstruktur, bukan hanya narasi umum. Islamic Center bisa menjadi pelopor dialog antaragama dan lintas budaya, serta pusat pelatihan untuk moderator dan fasilitator perdamaian.
- **Integrasi interdisipliner** adalah area dengan potensi terbesar tetapi juga tantangan terbesar. Membutuhkan SDM dengan kapasitas ganda dan kemauan untuk berkolaborasi dengan ahli dari berbagai bidang. Ini akan menjadikan Islamic Center tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat solusi bagi masalah-masalah kompleks masyarakat.

Secara keseluruhan, Islamic Center Samarinda berpotensi menjadi "Islamic Center 4.0" yang tidak hanya berfungsi sebagai masjid, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang cerdas, inklusif, dan responsif terhadap tantangan abad ke-21, asalkan mampu mengatasi kekurangan dan memaksimalkan kelebihanannya dengan adaptasi pendekatan studi Islam kontemporer.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan studi Islam kontemporer—yang meliputi Fiqh al-Waqi', Maqasid al-Syari'ah, Wasatiyyah Islam, dan interdisipliner—memiliki relevansi

yang sangat tinggi dan krusial terhadap fungsi Islamic Center Samarinda. Pendekatan-pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang dinamis dan komprehensif untuk menjawab tantangan modern, menyajikan Islam sebagai solusi, dan membangun masyarakat yang moderat serta berbudaya.

Islamic Center Samarinda memiliki kelebihan berupa fasilitas fisik yang megah, lokasi strategis, dan dukungan komunitas yang kuat, menjadikannya ikon dan pusat aktivitas keagamaan di daerah. Namun, dari perspektif kontemporer, ditemukan beberapa kekurangan yang menjadi tantangan, antara lain kurikulum dan program yang cenderung konvensional, kurangnya program interdisipliner, keterbatasan dalam melibatkan generasi muda secara efektif, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas SDM yang menguasai pendekatan kontemporer. Optimalisasi fungsi Islamic Center Samarinda sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pendekatan studi Islam kontemporer dalam setiap aspek kegiatannya.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis di atas, diajukan beberapa rekomendasi untuk pengelola Islamic Center Samarinda dan penelitian selanjutnya:

1. Modernisasi Kurikulum dan Program Dakwah:

- Mengembangkan program kajian yang secara eksplisit mengaplikasikan Fiqh al-Waqi' terhadap isu-isu lokal Samarinda (misalnya, fiqh lingkungan, fiqh urbanisasi, fiqh media digital).
- Merancang program pendidikan yang berorientasi pada Maqasid al-Syari'ah, menekankan pada tujuan luhur Islam dalam setiap aspek kehidupan.
- Meningkatkan program yang secara aktif mempromosikan Wasatiyyah Islam melalui dialog antaragama, forum keberagaman, dan kampanye anti-ekstremisme.

2. Pengembangan Program Interdisipliner:

- Menjalin kemitraan strategis dengan universitas, institusi riset, dan organisasi profesional untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau penelitian kolaboratif yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu modern.
- Menciptakan program-program yang menarik bagi berbagai segmen masyarakat, seperti "Islam dan Kesehatan," "Ekonomi Syariah untuk UMKM," atau "Etika Digital dalam Pandangan Islam."

3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM):

- Menyelenggarakan pelatihan dan studi banding bagi para ulama, dai, dan staf pengelola mengenai pendekatan studi Islam kontemporer.
- Mendorong kaderisasi ulama muda yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, serta memiliki kemampuan komunikasi yang relevan dengan generasi milenial dan Z.
- Merekrut atau melibatkan tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya perspektif dalam pengembangan program.

4. Optimalisasi Teknologi Digital:

- Mengembangkan platform digital (website interaktif, media sosial, aplikasi) untuk menyebarkan konten dakwah kontemporer, menyiarkan kajian, dan memfasilitasi interaksi dengan jamaah secara daring.
- Mengintegrasikan teknologi dalam manajemen dan tata kelola untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

- Melakukan studi lapangan langsung (wawancara mendalam dengan pengelola, jamaah, dan pihak terkait) untuk validasi dan pendalaman temuan.
- Mengkaji implementasi pendekatan studi Islam kontemporer di Islamic Center lain sebagai studi komparatif.
- Mengembangkan model kurikulum atau program yang spesifik berbasis pendekatan studi Islam kontemporer untuk Islamic Center.

Dengan mengadopsi rekomendasi ini, Islamic Center Samarinda dapat bertransformasi menjadi pusat peradaban Islam yang modern, relevan, inklusif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan bangsa di tengah kompleksitas zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Wahid, "Digitalisasi Pusat Kajian Islam: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 78-90, 2023.
- A. R. Haqqi, "Tantangan Dakwah di Era Kontemporer dan Implementasi Pendekatan Moderasi Islam," *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 45-60, 2017.
- A. Shihab, *Wasatiyyah Islam: Jalan Tengah Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.

- Baba, H. (2018). *The Evolution of Islamic Centers in the United States*. Journal of Islamic Studies, 12(3), 45-62.
- D. Setiawan dan R. Hidayat, "Optimalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Maqasid Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 50-65, 2021.
- F. R. Rahardian, "Pendekatan Integratif dalam Kajian Ilmu Keislaman dan Sains Modern," *Jurnal Integrasi Ilmu*, vol. 3, no. 1, pp. 25-38, 2023.
- H. M. Zainuddin, "Peran Islamic Center dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia," *Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, vol. 12, no. 1, pp. 87-102, 2020.
- H. N. Rahman, "Kepemimpinan Transformasional dalam Institusi Keagamaan: Studi pada Islamic Center," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1-15, 2023.
- I. al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Kairo: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1975.
- K. Z. Al-Qadiri, "Fiqh Al-Waqi' and Contemporary Challenges: A Methodological Review," *Journal of Islamic Law Review*, vol. 10, no. 2, pp. 112-128, 2023.
- L. M. Rosyada, "Membangun Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam Inklusif," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 189-205, 2022.
- M. A. W. Hasyim, "Islamic Centre sebagai Pusat Peradaban Islam: Studi Kasus Islamic Centre Jakarta," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 5, no. 2, pp. 1-15, 2017.
- M. H. Al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987. (Referensi klasik untuk pemahaman dasar fungsi institusi Islam).
- M. I. Mujahid, "Mengembangkan Islamic Center sebagai Ruang Publik Inklusif," *Jurnal Arsitektur Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 30-45, 2021.
- M. Qardhawi, *Fiqh al-Awlawiyat: Dirasah fi Dhaw' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- N. Afifuddin, "Metodologi Studi Islam Kontemporer: Sebuah Tinjauan Analitis," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 15, no. 2, pp. 201-218, 2019.
- R. Siregar, "Peran Islamic Center dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, vol. 6, no. 3, pp. 210-225, 2022.
- S. F. Al-Attas, *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993. (Referensi klasik untuk konteks modernitas dan tantangan Islam).
- S. H. Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man*. London: Longman, 1975.

T. J. Winter, "Thinking Across Disciplines: Towards an Integrated Islamic Scholarship,"
Journal of Islamic Sciences, vol. 18, no. 1, pp. 1-17, 2022